

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an

a. Ekstrakurikuler

Dalam buku petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Depdikbud propinsi Jawa Timur menyatakan "Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, dikoordinasikan dan dilaksanakan oleh Osis dengan pembinaan kepala sekolah".¹

Menurut A. Hamid Syarif kegiatan ekstrakurikuler ialah :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah atau tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan ataupun kemampuan peningkatan nilai/atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai bidang studi dalam kurikulum.²

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh Drs. B. Suryosubroto ialah :

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan

¹ Depdikbud Propinsi Jawa Timur, Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar, (Kanwil Dekdikbud, 1991), 30.

² Drs. A. Hamid Syarif, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, Citra Umbara, (Bandung, 1995), 175.

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.³

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam rangka meningkatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap berbagai bidang studi yang telah dipelajari dalam kurikulum.

b. Seni baca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an adalah "bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu".⁴ Hal ini akan lebih mudah difahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi atau tausyeih dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, semua itu tidak terlepas dari nafas, suara dan lagu.

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal An-Naghom fil Qur'an maksudnya ialah melagukan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan seni itu sendiri adalah sebagian dari rasa yang lahir dari dalam rohani manusia.⁵ Jadi seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang dilagukan yang lahir dari sebagian rasa yang ada dalam rohani manusia.

³ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, (Jakarta, 1997), 271.

⁴ Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah*, Pustaka Al-Husna, (Jakarta, 1983), 7.

⁵ Drs. H. Chotibul Umam dkk, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Lagu*, Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 1987), 68.

Seni baca Al-Qur'an adalah kata majemuk yang berasal dari kata seni, baca, Al-Qur'an. Seni adalah "penjelmaan rasa indah yang terkandung jiwa manusia, dilahirkan dengan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara)".⁶ Jadi seni baca Al-Qur'an pada dasarnya adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menimbulkan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan melalui alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara).

Dari pengertian-pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah dengan irama lagu yang lahir dari dalam rohani manusia.

Setelah mengetahui pengertian pada point A dan B maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an yang bertajwid yang diperindah dengan irama lagu dalam rangka meningkatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap berbagai bidang studi yang telah dipelajarinya.

2. Azas-azas kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan azas-azas sebagai berikut :

13. ⁶ Abdurrahman Al-Bagdadi, Seni dalam Pandangan Islam, Gema Inasi Press, (Jakarta, 1997),

- a. Seni baca Al-Qur'an adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yang bersifat Islami. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”.⁷

Dan hadits Rosulullah yang menerangkan boleh melagukan Al-Qur'an yaitu hadits yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه إنه كان يقول : قال رسول الله ﷺ
لَمْ يَأْذِنْ اللَّهُ لَشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يَتَغَنَّيَ بِالْقُرْآنِ يُرِيدُ سَجْوَةً بِهِ

Artinya : “Abu Huroiroh ra berkata : “Nabi saw bersabda : “Allah tidak mendengarkan sesuatu sebagaimana mendengarkan seorang Nabi yang membaca Al-Qur'an dengan suara merdu (yakni lantang)”.⁸ (HR Bukhori Muslim).

Hadits lain yang berbunyi :

وعن أبي لبابة بشير بن عبد المذير رضي الله عنه : إن النبي ﷺ
قال : مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا (رواه أبو داود)

Artinya : “Abu Lubabah (Baqi) bin Abdil Mundzir ra berkata bersabda Nabi saw : “Siapa yang tidak suka membacakan bacaan Al-Qur'an, maka bukan golonganku”.⁹

⁷ Al-Qur'an dan Terjemah, 73 : 4.

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal Marjan*, Bina Ilmu, (Surabaya, Jilid I, 1996),

⁹ Saliem Bahries, *Terjemah Riyadus Sholihin*, Jilid II, PT. Ma'arif, (Bandung, 1987), 129.

- b. Menurut pendapat para sahabat seperti Umar bin Khotob, Abdullah bin Abbas, Abdullah dan Attabari, mereka mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan lagu itu hukumnya boleh.¹⁰
 Begitu pula pendapat imam Syafi'i dan Hanafi serta Abu Ubaid, Ibnu Jauzi, Ibnu Ambari dan imam Mawardi, mereka mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan lagu itu hukumnya boleh (sunnah), apabila membaca Al-Qur'an dan melagukannya dengan suara yang merdu dan indah, fasih dengan ekspresi yang wajar serta menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan qiroah serta hukum bacaan lainnya.¹¹
- c. Persiapan yang mantab dalam hal pelaksanaan dan kemungkinan pembiayaannya.
- d. Koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru maupun fihak-fihak lainnya yang berkepentingan.
- e. Pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka termasuk hari libur.
- f. Pelaksanaannya diikuti semua siswa atau sebagian siswa menurut jenis dan fungsinya.¹²

¹⁰ Drs. A. Munir dan Drs. Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, Rineka Cipta, (Jakarta, 1994), 60.

¹¹ Drs. Bahroin S, Membina Generasi Qur'ani melalui Baca Al-Qur'an, LPPTKA-BKPRM, (Jakarta, 1995), 10.

¹² Hamid Syarif, Pengenalan Kurikulum, 206.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an

Dalam melaksanakan aktifitas suatu hal yang penting yang dicapai adalah tujuan. Sebagaimana dikatakan oleh DR. Winarno Surahmad dalam bukunya pengantar interaksi belajar mengajar bahwa :

Tujuan itu merupakan hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul-betul oleh seorang guru sebelum memulai mengajarnya. Guru harus bisa mengkritisikan dengan tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapai.¹³

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an secara umum tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam undang-undang RI No. II 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang tertera dalam bab II Pasal 4.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴

Demikian juga dalam mengajar seni baca Al-Qur'an, Al-Qur'an tersebut merupakan pedoman hidup bagi umat Islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, secara umum tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

39. ¹³ DR. Winarno Surahmad, Interaksi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo, (Surabaya, 1993),

¹⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafindo, (Jakarta, 1993), 4.

Tujuan-tujuan ekstrakurikuler adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁵

Maka tujuan pelajaran ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa tentang seni baca Al-Qur'an dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan antara pelajaran seni baca Al-Qur'an dengan mata pelajaran yang lainnya.

4. Metode Mengajar Seni Baca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Kenyataannya materi pendidikan tiada mungkin secara efisien, kecuali disampaikan dengan cara-cara tertentu.. Ketiadaan metode pendidikan yang efektif akan menghambat atau

¹⁵ Suryosubroto, Proses Belajar, 272.

membuang secara sia-sia waktu dan upaya pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan atau pengajaran seni baca Al-Qur'an itupun memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, walaupun pendidikan seni baca Al-Qur'an hanya kegiatan ekstrakurikuler atau non formal, namun demikian juga memerlukan metode-metode dalam penyampiannya.

Metode-metode tersebut adalah :

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid.¹⁶

Metode ini digunakan dalam rangka penyampaian materi-materi yang bersifat teoritis seperti teori lagu-lagu atau irama, tajwid dan mahrijul huruf.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid menjawab atau sebaliknya.¹⁷

Metode ini seorang guru membaca satu ayat atau dua ayat, kemudian guru menanyakan tentang lagu tersebut kepada murid dan lain sebagainya.

c. Metode targieb dan tarhieb

Metode targieb dan tarhieb yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan.¹⁸

¹⁶ Dra. Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Bumi Aksara, (Jakarta, 1994), 68.

¹⁷ *Ibid*, 70.

¹⁸ Dra. H. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Pustaka Setia, (Bandung, 1997), 123.

Metode ini banyak disebutkan dalam Al-Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :

مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun niscaya dia akan melihat balasannya dan barang siapa mengerjakan kejahatan sezarrohpun niscaya dia akan melihat balasannya pula”.¹⁹
(QS. Az-Zalzalah : 7-8).

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.²⁰

Metode ini biasanya digunakan untuk mempraktekkan lagu kepada ayat-ayat lain, kemudian murid mendengarkan kemudian mengikuti dengan sama pula. Ini juga digunakan untuk memperlihatkan latihan fokal, pernafasan dan gerakan-gerakan suara yang paling baik.

e. Metode tausyihk

Metode tausyihk adalah suatu cara penerapan dalam melagukan lagu-lagu pokok maupun selingan untuk mempermudah dalam mendemonstrasikan ke dalam bentuk-bentuk ayat-ayat Al-Qur'an.²¹

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 7-8.

²⁰ Roestiyah, *Didaktik*, 76.

²¹ Chotibul Umam, *Belajar Membaca*, 108.

Metode ini biasanya digunakan untuk mempermudah seorang qori atau qoriah mengingat lagu yang telah diberikan oleh seorang guru.

f. Metode eksperiment

Metode ini digunakan untuk memperlihatkan suatu proses untuk nanti mengambil kesimpulan oleh siswa dengan macam-macam percobaan.²²

Metode ini digunakan oleh seorang guru kepada muridnya agar membaca ke depan setelah guru selesai membacanya atau seorang siswa mencoba sendiri untuk mengetahui seberapa jauh penangkapan seorang siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

5. Materi

Materi yang disajikan pada pengajaran seni baca Al-Qur'an tidak lain adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang disertai dengan lagu-lagu dan tajwid.

Mengingat cara membaca Al-Qur'an itu tidak terlepas dari tajwid dan sedapat mungkin menggunakan irama atau lagu serta tata cara bertilawah agar tidak keluar dari kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, maka materi yang disajikan sebagai berikut :

a. Ilmu tajwid

Tajwid secara bahasa “memperbaiki atau memperindah”. Sedangkan menurut istilah adalah memberikan hak-hak huruf yang asli,²³ seperti mahroj-

²² Reostiyah, *Didaktik*, 77.

²³ Sudarsono, *Ilmu Tajwid*, 8.

mahrojnya, sifat-sifatnya yang tetap menjadi dzatnya. Adapun pengertian ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana membunyikan/atau membaca huruf hujaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika sendirian atau sewaktu bertemu dengan huruf lain.²⁴

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw serta dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid itu fardu kifayah akan tetapi mengamalkan serta membaca Al-Qur'an dengan baik adalah fardu ain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Jazari dalam syairnya.

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثِمَ
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ وَهَكَذَا مِنْهُ الْبَيِّنَاتُ وَصَلَا

Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa. Karena bahwasannya Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid. Demikianlah yang sampai kepada kita adalah dari Allah (dengan secara mutawatir).²⁵

b. Ilmu naghom

Ilmu naghom adalah "Ilmu yang mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan, melagukan atau memperindah suara pada tilawatil

²⁴ Ibid.

²⁵ M. Misbahul Munir, Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an, Appolo, (Surabaya, 1995), 142.

Qur'an.²⁶ Adapun hubungan antara ilmu naghom dan ilmu tajwid adalah sangat erat sekali sehingga keduanya harus berada pada kondisi yang sama dan saling melengkapi serta menyempurnakan, karena memperindah suara dalam Al-Qur'an itu dilarang apabila menyalahi kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan lagu-lagu seni baca Al-Qur'an itu dibagi menjadi dua bagian yaitu lagu-lagu pokok dan lagu-lagu selingan ditambah dengan nama fariasi dan tingkatan-tingkatan suara.

1) Lagu pokok

Lagu pokok seluruhnya ada delapan yaitu :

- a) Lagu bayati
- b) Lagu sobba
- c) Lagu hijaz
- d) Lagu nahawand
- e) Lagu sika
- f) Lagu rosta ala nawa
- g) Lagu jiharka
- h) Lagu banjarka

2) Lagu selingan

Nama lagu selingan/atau lagu cabang, dan juga termasuk nama fariasi, yaitu :

²⁶ Sudarsono, Ilmu Tajwid, 9.

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| a. Lagu syuri | b. Lagu murokkab |
| c. Lagu ajami | d. Lagu misri |
| e. Lagu mahur | f. Lagu turki |
| g. Lagu bastanzar | h. Lagu Romli |
| i. Lagu Kard | j. Urac |
| k. Lagu Kard-kurd | i. Lagu Usyaq |
| m. Lagu Nagrist | n. Lagu Zanziran |
| o. Lagu Kurd | p. Lagu syabir Alarros |
| q. Lagu Noqros | r. Lagu Kurdi. ²⁷ |

c. Suara

Suara adalah suatu bunyi yang disebabkan oleh suatu gesekan, benturan, sentuhan ataupun getaran suatu benda baik yang nampak oleh panca indera maupun tidak.²⁸ Karena suara merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam seni baca Al-Qur'an sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu banyak mengalami perubahan sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang dialaminya yaitu dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa sampai tua renta.

Dalam melagukan Al-Qur'an itu biasanya dikenal empat nada suara yaitu :

²⁷ Munir, *Pedoman lagu-lagu*, 23.

²⁸ Umam dkk, *Belajar Membaca*, 94.

- 1) Qoror yaitu nada suara yang paling rendah
- 2) Nawa yaitu nada suara sedang atau nada suara kedua.
- 3) Jawab yaitu nada suara tinggi atau nada suara ketiga.
- 4) Jawabuljawab yaitu nada suara yang paling tinggi.

Sedangkan di dalam bidang seni baca Al-Qur'an terdapat beberapa tipe/bentuk suara yang lazim ditemukan di tengah-tengah masyarakat.

Bentuk-bentuk suara tersebut ialah :

- 1) Suara perut
- 2) Suara tenggorokan
- 3) Suara hidung
- 4) Suara otak
- 5) Suara mulut
- 6) Suara dada.²⁹

d. Nafas

Nafas merupakan bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an, seorang qori'-qori'ah yang mempunyai nafas panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari waqof yang bukan tempatnya atau akan terhindar dari akhiran bacaan yang kurang harmonis karena kehabisan nafas dan juga dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas.

²⁹ Ibid, 43.

Untuk keperluan ini semua kita dapat melakukan program latihan dengan tahapan berikut dibawah ini :

- 1) Melakukan latihan jasmani
- 2) Latihan pernafasan yaitu dengan cara menghisap udara segar perlahan-lahan sampai terasa penuh dan kemudian menghembuskannya dan diulang-ulang.
- 3) Latihan dengan suara dada beberapa tangga nada.
- 4) Menghilangkan suara desah (berdesis) kemudian padatkan vokal suara
- 5) Berhati-hati dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah berhams
- 6) Menarik nafas kuat-kuat dan tahan dengan kekuatan dinding rongga dada, punggung dan perut sampai suara kita berakhir.
- 7) Gunakan dinamika suara secara sempurna dan halus.
- 8) Memusatkan daya konsentrasi penuh.³⁰

6. Evaluasi

a. Pengertian

Dalam dunia pendidikan kegiatan evaluasi sering digunakan karena selama suatu proses pendidikan berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun anak didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Di sekolah-sekolah guru sering

³⁰ Umam dkk, Belajar Membaca, 100.

mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian catur wulan, ataupun tugas-tugas, bahkan sampai evaluasi belajar tahap paling akhir. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi sangat penting dalam dunia pendidikan dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, bahkan banyak kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam tehnik, bentuk dan bentuk yang berbeda.

Evaluasi dari bahasa Inggris “evaluation” yang berarti “menunjukkan pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.”³¹

Secara istilah evaluasi berarti “Pengumpulan kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa”.³²

Jika kedua rumusan tersebut dianalisis lebih lanjut, maka ada dua hal pokok yang harus diperhatikan.

Pertama bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator terhadap peristiwa atau kejadian. Tindakan tersebut bermaksud untuk memberikan suatu arti atau makna dari kejadian tersebut sehingga dapat diproses lebih lanjut.

Kedua, bahwa evaluasi dimaksudkan untuk menentukan nilai sesuatu, apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.

³¹ Drs. Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional, PT. Remaja Rosda Karya, (Bandung, 1991), 1.

³² Dra. H.Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 2, Pustaka Setia, (Bandung, 1997), 129.

b. Tujuan Evaluasi

Dengan evaluasi kita dapat menentukan hasil suatu rencana atau mengukur kemajuan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Secara khusus evaluasi pendidikan bertujuan untuk menilai perkembangan dan kemajuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang telah disampaikan. Selain kegunaan di atas, mengadakan evaluasi berarti pula berusaha mencapai tujuan baik dari pihak siswa maupun pihak guru. Secara teoritis evaluasi mengandung tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum evaluasi adalah :

- Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- Memungkinkan pendidik atau guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat.
- Menilai metode mengajar yang digunakan.

Tujuan khusus evaluasi adalah :

- Merangsang kegiatan siswa
- Menemukan sebab-sebab kemajuan siswa atau kegagalannya
- Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan..
- Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.

- Memperbaiki mutu pelajaran/carabelajar dan metode mengajar³³.

c. Fungsi evaluasi

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita melihatnya, bila kita lihat menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Secara psikologis anak didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana ia berjalan menuju kepada tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu ia memerlukan tuntunan sebagai pedoman bagi sikap dan tingkah lakunya untuk mengadakan orientasi pada situasi tertentu.
- 2) Secara sosiologis evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah anak didik sudah cukup mampu untuk terjun kemasyarakat. Mampu dalam arti bahwa anak didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan seluruh masyarakat dengan segala karakteristiknya.
- 3) Secara diktatik-metodik, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan anak didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapan masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar.
- 4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui status anak didik diantara teman-temannya.

³³ Dra. I.L. Pasaribu dan Drs.B.Simanjuntak, S.H, Proses Belajar Mengajar, Tarsito, (Bandung, 1983), 116.

- 5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan anak didik dalam menempuh program pendidikannya. Dengan kata lain, apakah anak didik sudah siap menerima program pendidikan tertentu atau tidak.
- 6) Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi baik dalam rangka membantu menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun naik kelas.
- 7) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan anak didik kepada orang tuanya, pejabat pemerintahan yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan anak didik itu sendiri.³⁴

Jika dilihat dari fungsi-fungsi di atas, maka betapa pentingnya kita mengadakan evaluasi terhadap sistem pendidikan dan pengajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi, membuat keputusan, dan menentukan alternatif tindak lanjut terhadap sistem pendidikan itu sendiri.

d. Aspek-aspek yang dievaluasi

Hal ini dimaksudkan agar aspek-aspek tersebut relevan dengan apa yang kita harapkan. Adapun aspek yang perlu dievaluasi adalah :

- 1) Perkembangan pribadi anak, yang meliputi :
 - a) Sikap
 - b) Pengetahuan dan pengertian anak didik terhadap pelajaran.
 - c) Kecerdasan anak didik.

³⁴ Arifin, Evaluasi, 7.

d) Perkembangan jasmani/kesehatan

e) Ketrampilan

2) Isi Pendidikan

a) Apakah materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan relevan dengan perkembangan umur, minat dan kebutuhan anak didik ?

b) Apakah situasi dan suasana sekolah sudah cukup baik ?

c) Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dengan lengkap ?

d) Bagaimana keadaan kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai-pegawainya.

3) Proses Pendidikan

a) Apakah cara-cara mengajar, baik metode, maupun tehniknya relevan dengan tujuan pengajaran.

b) Apakah cara belajar siswa aktif sudah berfungsi sebagaimana mestinya ?

c) Apakah waktunya sudah cukup tersedia untuk mengajar dan belajar ?

d) Adakah waktu istirahat.³⁵

Aspek-aspek di atas merupakan aspek-aspek minimal yang harus dievaluasi oleh guru dalam proses instruksional.

³⁵ Ibid, 14.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah salah satu permasalahan yang mendasarkan yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan karena dari prestasi belajar dapat diketahui kualitas dan mutu pendidikan. Dan dari prestasi belajar pula dapat diketahui keberhasilan anak didik dalam proses belajarnya. Karena prestasi belajar merupakan bentuk nyata dari hasil belajar mengajar. Untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan dari lembaga tersebut dan prestasi belajar, maka seorang guru harus mampu melihat berapa jauh penangkapan anak didik terhadap materi yang disampaikan. Istilah prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya kita mengetahui definisi dari masing-masing kata tersebut.

Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.³⁶ Karena prestasi belajar tidak pernah dihasilkan selama seorang melakukan kegiatan.

Menurut C. P. Caplin dalam Dictionary of Psikology bahwa prestasi (Performance) adalah “Tingkah laku yang membuahkan suatu hasil,

³⁶ Drs. Saiful Bahri Zamara, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, (Surabaya, 1994), 14.

khususnya tingkah laku yang dapat mengubah lingkungan dengan cara-cara tertentu.”³⁷

Sementara itu Nasrun Harahap dan kawan-kawannya yang dikutip oleh Saiful Bahri Zamara memberikan batasan bahwa prestasi adalah “Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.³⁸

Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku evaluasi instruksional menyatakan “Kata Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Secara etimologi beliau mengatakan bahwa prestasi adalah “kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”.³⁹

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan

³⁷ C.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, PT. Raja Grafindo, (Jakarta, 1975), 360.

³⁸ Zamara, *Prestasi Belajar*, 21.

³⁹ Arifin, *Evaluasi*, 3.

keuletan kerja, baik secara individu atau kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah “perubahan individu dalam kebiasaan pengetahuan dan sikap”.⁴⁰

Menurut Skinner seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru” berpendapat bahwa belajar adalah “suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.⁴¹

Menurut Drs. Saiful Bahri Zamara bahwa belajar adalah “suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”.⁴²

Belajar adalah suatu proses kegiatan, reaksi terhadap lingkungan⁴³. Perubahan tersebut tidak dapat dikatakan belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara orang seperti kelelahan atau disebabkan obat.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan⁴⁴.

⁴⁰ Lester D. Crow. P.hd dan Alice Crow, P.hd, Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, (Surabaya, 1984), 321.

⁴¹ Drs. Muhibbin Syah, M.ed, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, PT. Rosda Karya, Bandung, 1995). 89.

⁴² Zamara, Prestasi Belajar, 21.

⁴³ Dr. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara, (Jakarta, 1995), 37.

⁴⁴ Simanjuntak, Proses Belajar Mengajar, 59.

Dari pengertian-pengertian belajar di atas sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat belajar. Hakekat belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar. Dengan demikian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.

Setelah menelusuri uraian di atas maka dapat difahami mengenai makna prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses pengakibatan perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan dapat diartikan “sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang.”⁴⁵

⁴⁵ Hamalik, Kurikulum,

Menurut Kihajar Dewantoro yang dikutip oleh Wasty Soemanto dan kawan-kawannya dalam buku teori-teori dan dasar pendidikan dunia, mengatakan bahwa

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya⁴⁶.

Menurut Freman Butt yang dikutip oleh Dr. Wayan Ardhana dalam buku *Cultural History of Western Education*, sebagai berikut, Pendidikan adalah “kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi-generasi lainnya”.⁴⁷

Menurut Djumbersyah Endra mengatakan bahwa

Pendidikan secara sederhana sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴⁸

Sedangkan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁴⁹

Menurut A. Tafsir bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰

⁴⁶ Drs. Wasty Soemanto dan Drs. Hidayat Soetopo, *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*, Usaha Nasional, (Surabaya, tt), 11.

⁴⁷ Drs. Dr. Wayan Ardhana, MA, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Malang, 1986), 36.

⁴⁸ Drs. H.M. Djuberansyah M.ed, *Filsafat Pendidikan*, Abdi Tama, (Surabaya, 1994), 16.

⁴⁹ Uhbiyati, *Ilmu*, 13.

⁵⁰ Dr. A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosda Karya, (Bandung, 1994), 32

Dari pengertian-pengertian di atas, baik pendidikan secara umum maupun secara khusus, pada dasarnya sama dalam titik tekannya yaitu usaha manusia yang dilakukan guna membentuk kepribadian, kalau pendidikan Islam berarti usaha manusia guna membentuk kepribadian muslim.

2. Proses Pencapaian Prestasi Belajar

Dalam pencapaian prestasi belajar ada hal-hal yang harus dilakukan atau dimiliki atau dalam peningkatan prestasi belajar anak di sekolah, salah satu faktor penunjang adalah proses belajar yang efektif. Dan Winarno Surahmad menjelaskan bahwa proses kedewasaan manusia hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah. Dan perubahan ini merupakan hasil belajar.⁵¹ Pendapat ini dipertegas lagi dengan ungkapan bahwa belajar adalah proses yang aktif semakin bertambah aktif anak dalam belajar semakin ingat anak akan pelajarannya.

Adapun tahapan-tahapan yang diperlukan dalam proses belajar dalam mencapai prestasi belajar :

a. Interaction

Bahwa belajar merupakan suatu interaction antara anak dan lingkungan. Dari lingkungannya si anak memilih apa yang ia butuhkan dan apa yang dapat ia gunakan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

⁵¹ Prof. Drs. Winarno Surahmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar (Jakarta, 1982), hal. 14.

b. Tujuan

Bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan, agar tujuan mendidik yang dirumuskan tercapai, maka pengajaran harus menimbulkan aktivitas dan kesadaran anak didik, sebab dengan aktivitas dapat diperoleh pengalaman baru yang kelak merupakan landasan bagi kesadaran.⁵²

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵³ Perubahan engeri dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fifik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses, belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

d. Kesiapan

Kesiapan maksudnya bahwa anak didik sudah “matang” dan sudah menguasai apa yang diperlukan untuk menerima tugas perkembangan atau

⁵² Dra. Lisnawaty Simanjuntak dkk, *Metode Mengajar Matematika*, Rineka Cipta, (Jakarta, 1992), 53.

⁵³ Drs. Syaiful Bahri Zamara, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, (Surabaya, 1994), 34.

pelajaran baru atau dengan kata lain bahwa anak akan bertambah kecepatannya belajar di rumah maupun di sekolah jika ada padanya keinginan (kesiapan) untuk belajar.⁵⁴

e. Intelegensi

Menurut Garrett dalam bukunya Dalyono yang berjudul “Psikologi Pendidikan” bahwa intelegensi adalah kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.⁵⁵

f. Ingatan

Pada umumnya daya ingat anak-anak pada sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar itu sangat kuat sekali maka hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Namun demikian perlu disadari bahwa setiap kali anak belajar harus dibarengi dengan alat-alat bantu peraga, misalnya benda, gambar, guntingan-guntingan yang berwarna yang ada hubungannya dengan pelajarannya dan supaya alat bantu tersebut mempunyai nilai-nilai pendidikan perlu penjelasan-penjelasan atau keterangan-keterangan seperlunya.

⁵⁴ Simanjutak, *Metode*, 55.

⁵⁵ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, (Jakarta, 1996), 1820.

g. Latihan

Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara teratur pengetahuan tersebut dapat disempurnakan. Namun pemberian latihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan agar terhindar dari rasa jenuh. Latihan yang tepat akan memperkuat daya ingat. Bukan hanya ingatan dalam arti rohaniyah melainkan juga ingatan dalam arti jasmaniah, misalnya mengingat gerak-gerik tangan dan jari menulis, semakin banyak anak-anak menulis, semakin mempermudah anak untuk belajar. Dengan menulis anak belajar mengingat kembali. Dengan mengetahui komponen-komponen proses belajar mengajar, orang tua bersama pendidik (guru) akan lebih mudah dalam mencapai dan meningkatkan prestasi belajar anak melalui motivasi minat belajar anak.⁵⁶

Dan dalam pencapaian prestasi belajar ini juga masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).

⁵⁶ Simanjuntak, Metode, 56.

Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
 - 1) Faktor jasmaniyah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera.
 - 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta kecakapan nyata.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap kebiasaan dan lain-lain.
 - 3) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (Eksternal)
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kesenian.

- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.⁵⁷

4. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan dan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari insitusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.

Adapun kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai umpan balik pendidik dalam mengajar.
- b. Untuk keperluan diagnosis.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- d. Untuk keperluan seleksi.
- e. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan.
- f. Untuk menentukan isi kurikulum.

⁵⁷ Drs. Moh. Usman dan Dra. Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, PT. Rosda Karya, (Bandung, 1993), 10.

- g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.⁵⁸

C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Sidoarjo

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pendidikan juga mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian dan membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana dituangkan dalam UU sistem pendidikan nasional.

Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan agama Islam, maka dapat diawali dengan memperhatikan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam SLTP I Sidoarjo mengadakan beberapa kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an. Ini merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

⁵⁸ Arifin, *Evaluasi*, 3.

2. Indikator Siswa yang Terkena Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an

Indikator dari siswa yang terkena pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah :

- a. Siswa mampu meningkatkan kemampuan beraspek kognitif, efektif dan psikomotorik dalam pendidikan Al-Qur'an.
- b. Siswa mampu melafadkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan melagukan dengan suara yang merdu.
- c. Siswa mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
- d. Siswa mampu mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara pelajaran seni baca Al-Qur'an dengan mata pelajaran lainnya.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar pendidikan agama Islam, serta untuk ketaqwaan kepada Allah swt.